

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus menjadi salah satu penyakit tidak menular yang jumlah penderitanya terus bertambah. International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2021 memperkirakan terdapat 537 juta orang dewasa berusia 20–79 tahun yang mengalami diabetes. Jumlah tersebut diperkirakan mencapai 643 juta orang pada tahun 2030 dan 783 juta orang pada tahun 2045 (IDF, 2021). Di Indonesia, prevalensi diabetes melitus pada seluruh kelompok usia juga mengalami kenaikan, yaitu dari 10,9% pada tahun 2018 menjadi 11,7% pada tahun 2023 berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023). Peningkatan tersebut perlu mendapat perhatian karena diabetes dapat memicu berbagai komplikasi apabila tidak dikendalikan dengan baik, seperti penyakit kardiovaskular, gangguan fungsi ginjal, dan kerusakan saraf (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Kabupaten Deli Serdang juga menghadapi permasalahan yang sama. Data Kementerian Kesehatan tahun 2018 mencatat prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter sebesar 1,90%, dengan populasi tertimbang mencapai 10.373 orang (Kementerian Kesehatan, 2018). Kondisi ini memperlihatkan pentingnya pengendalian faktor risiko sejak sebelum komplikasi muncul. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemahaman mengenai kebiasaan hidup sehat, pemilihan makanan dengan komposisi yang sesuai, serta aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur. Pengendalian faktor-faktor tersebut menjadi bagian penting dalam menekan dampak diabetes melitus, baik pada masyarakat Deli Serdang maupun di wilayah Sumatera Utara.

Pilihan makanan sehari-hari memiliki kaitan erat dengan pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2. Konsumsi makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh dapat menyulitkan pengendalian kadar gula darah. Karena itu, pengaturan diet menjadi bagian penting dalam perawatan penderita untuk mengurangi kemungkinan terjadinya komplikasi dan mempertahankan kualitas hidup. Namun, menerapkan anjuran makan secara konsisten tidak selalu mudah bagi penderita. Hal ini terlihat dalam penelitian Pangaribuan dan Wahyu (2023) di Rumah Sakit Murni Teguh Medan. Sebelum mendapatkan edukasi mengenai kepatuhan diet, sebanyak

70,5% responden memiliki kadar gula darah dalam kategori buruk. Sesudah pemberian edukasi, kategori sedang menjadi kelompok terbanyak dengan persentase 47,7%. Analisis penelitian memperoleh p-value 0,001, sehingga pemberian edukasi mengenai kepatuhan diet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kadar gula darah penderita Diabetes Melitus Tipe 2 (Gracia J, 2023).

Penelitian Hutahaeen et al. (2024) di Puskesmas Teladan, Medan, turut memberikan gambaran mengenai manfaat pemberian informasi kesehatan bagi penderita Diabetes Melitus Tipe 2. Intervensi yang diberikan dalam penelitian tersebut berkaitan dengan peningkatan efikasi diri dan kemampuan mengendalikan kadar gula darah (Hutahaeen, Bukit, Nasution, Wahyuni & Tarigan, 2024). Kedua penelitian tersebut memberikan dasar bahwa pemahaman penderita mengenai pengaturan diet dan kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2.

Salah satu metode edukasi dalam dunia kesehatan yang cukup pesat perkembangannya adalah pemanfaatan media video (Taranda & Amurdi, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa cara mengajar dengan menggunakan gambar atau media visual lebih baik dalam membantu pasien memahami informasi dibandingkan metode biasa seperti berbicara langsung atau memberikan brosur. Penelitian oleh Ramagiri *et al.* (2020) menyatakan bahwa tingkat penerapan pemeriksaan diabetes retinopati secara signifikan lebih tinggi dilakukan oleh mereka yang menonton video (32,7%) dibandingkan dengan mereka yang menerima pamflet (11,45%; $P < 0,05$) (Ramagiri, Kannuri, Lewis, Murthy & Gilbert, 2020).

Kebanyakan penelitian lebih fokus pada peningkatan pengetahuan tanpa menilai dampak langsungnya terhadap perilaku kepatuhan diet (Kaluku, 2020). Serta beberapa penelitian melakukan edukasi berbasis media hanya menggunakan booklet, leaflet, poster, ceramah, dan sebagainya yang tidak memungkinkan untuk diulang kembali. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan tersebut dengan mengevaluasi dampak pendidikan berbasis audio visual, tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman, tetapi juga dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 terhadap

diet yang dianjurkan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang seberapa efektif metode pendidikan yang menggunakan video.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat meningkatnya angka kejadian Diabetes Melitus Tipe 2. Penelitian tentang pemahaman dan ketaatan pasien diabetes terhadap pola makan menunjukkan bahwa pendidikan yang baik dan efektif sangat penting. Studi di Puskesmas Pekan Labuhan Medan mengungkapkan bahwa meskipun 54% pasien memiliki tingkat pengetahuan tinggi, hanya 52% yang menunjukkan kepatuhan diet tinggi, dengan p-value 0,001, menandakan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan diet (Dasopang, 2018). Penelitian lain di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan menemukan bahwa 78,3% pasien memiliki kepatuhan diet rendah, dengan 60,3% mengalami hiperglikemia, menekankan risiko komplikasi akibat ketidakpatuhan diet (Sinaga, Siringo & Tondang, 2024).

Berdasarkan laporan data rutin Puskesmas Tanjung Morawa pada Triwulan I tahun 2025, tercatat sebanyak 2.090 penderita Diabetes Melitus Tipe 2. Dari jumlah tersebut, hanya 562 orang (26,89%) yang telah dilayani sesuai standar. Artinya, masih ada lebih dari 70% pasien yang belum mendapat pelayanan yang cukup baik, termasuk dalam hal pemberian edukasi gizi dan pengelolaan diet. Selain itu, hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti selama dua hari kepada 14 pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di puskesmas menunjukkan bahwa pasien memiliki tingkat pemahaman yang rendah tentang penyakit diabetes serta cara mengatur diet, karena belum pernah menerima pelatihan atau pemahaman khusus mengenai hal tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasien membutuhkan intervensi pendidikan yang efektif dan mudah dipahami.

Dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengangkat judul "Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Tanjung Morawa". Fokus penelitian ini tidak hanya relevan dengan bidang gizi, tetapi juga memiliki implikasi yang luas dalam praktik klinis dan kebijakan kesehatan. Dengan menggunakan pendekatan edukasi berupa video, diharapkan pasien bisa lebih mudah memahami informasi yang diberikan, sehingga

meningkatkan kesadaran dan kepatuhan mereka terhadap jenis makanan yang dianjurkan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi awal untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pasien.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh edukasi gizi dengan audio visual terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Menganalisis pengaruh edukasi gizi dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

2. Tujuan Khusus :

- a. Menilai pengetahuan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 tentang diet sebelum dan setelah intervensi edukasi gizi dengan media audio visual.
- b. Menilai kepatuhan diet pasien Diabetes Melitus Tipe 2 tentang diet sebelum dan setelah intervensi edukasi gizi dengan media audio visual.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi gizi dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pasien Diabetes Melitus Tipe 2.
- d. Menganalisis pengaruh edukasi gizi dengan media audio visual terhadap peningkatan kepatuhan diet pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Kajian ini ditempatkan dalam ranah gizi masyarakat dengan menitikberatkan pada pemanfaatan pendidikan gizi dalam pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media audio visual untuk mengetahui perubahan pemahaman dan perilaku pasien dalam menjalankan anjuran makan. Penilaian dilakukan melalui perbandingan tingkat pengetahuan serta kepatuhan terhadap pengaturan diet pada kondisi sebelum dan sesudah pemberian materi menggunakan media tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Pemerintah

- a. Menjadi sumber informasi ilmiah dan bahan acuan bagi mahasiswa serta dosen dalam memperkaya penelitian mengenai pendidikan gizi dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman dan ketaatan pasien diabetes melitus tipe 2 terhadap diet.
- b. Membantu mendorong pembuatan inovasi dalam media pembelajaran dan edukasi kesehatan yang efektif agar masyarakat lebih memahami dan mengalami perubahan dalam perilaku kesehatannya.

2. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

- a. Menjadi sumber informasi ilmiah dan bahan referensi bagi mahasiswa maupun dosen dalam pengembangan penelitian terkait edukasi gizi menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2.
- b. Mendukung pengembangan inovasi media pembelajaran dan edukasi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman serta perubahan perilaku kesehatan masyarakat.

3. Manfaat bagi Masyarakat

- a. Membantu pasien diabetes tipe 2 memahami informasi gizi dengan lebih baik menggunakan media audio visual, sehingga memudahkan mereka dalam mengelola pola makan dan mengontrol penyakitnya.
- b. Meningkatkan pemahaman dan ketaatan pasien diabetes melitus tipe 2 dalam mengikuti pola makan yang sesuai anjuran gizi agar dapat membantu mengendalikan kadar gula darah dan mencegah terjadinya komplikasi.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian di tunjukkan dengan cara membandingkan penelitian terdahulu yang relevan. Perbandingan tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1 *Keaslian penelitian*

Judul	Peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan Penelitian
Pengetahuan Diet Pasien Prolanis Diabetes Mellitus Tipe 2 Setelah Edukasi Gizi Menggunakan Video Animasi Di Puskesmas Poasia.	Asmiani Sompe, dkk, 2023	Quasi eksperimen	Terdapat peningkatan pengetahuan signifikan, media video lebih efektif dibanding leaflet	Penelitian ini hanya menilai pengetahuan, sedangkan penelitian yang dilakukan menilai pengetahuan dan kepatuhan diet serta menggunakan satu jenis media yaitu audio visual
Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Animasi Berbasis Doratoon Tentang Pola Diet Terhadap Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus	Muhammad Mudzakkir, dkk, 2023	One group pre-post test	Terdapat peningkatan pengetahuan signifikan (p=0,001)	Penelitian ini hanya mengukur pengetahuan, sedangkan penelitian yang dilakukan menambahkan variabel kepatuhan diet
Efektivitas Pemanfaatan Video Edukasi Melalui WhatsApp Terhadap Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kota Banda Aceh	Riyan Mulfianda, dkk, 2024	Quasi eksperimen	Terjadi peningkatan manajemen diri signifikan (p=0,000)	Variabel yang diteliti adalah manajemen diri, sedangkan penelitian ini fokus pada pengetahuan dan kepatuhan diet, serta media tidak melalui WhatsApp

Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Self Management Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2.	Syarfaini, dkk, 2023	Quasi eksperimen	Terdapat peningkatan pengetahuan dan manajemen diri signifikan	Penelitian menggunakan berbagai media (kuesioner, video, leaflet), sedangkan penelitian ini fokus pada media audio visual dan menggunakan variabel kepatuhan diet
--	----------------------	------------------	--	---

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa edukasi melalui video animasi dapat meningkatkan pengetahuan penderita diabetes melitus tipe 2, dan beberapa penelitian juga menitikberatkan pada peningkatan keterampilan manajemen diri. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut hanya menilai aspek pengetahuan atau manajemen diri secara umum, tanpa secara khusus menilai kepatuhan diet yang merupakan komponen penting dalam pengendalian penyakit ini. Lebih jauh, pendekatan edukasi yang digunakan masih terbatas pada penggunaan brosur atau edukasi satu arah, sedangkan penggunaan audio visual sebagai media edukasi yang interaktif dan menarik belum dikaji secara komprehensif dalam konteks peningkatan pengetahuan dan kepatuhan diet.